



KABUPATEN LAMONGAN

**WIDURI SEBUMI
(WISATA EDUKASI PAGI HARI SELASA, RABU
DAN KAMIS)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**INOVASI
WIDURI SEBUMI
(WISATA EDUKASI PAGI HARI SELASA, RABU DAN
KAMIS)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Minat dan budaya baca merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Kemampuan literasi tidak hanya terkait dengan keterampilan membaca, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan daya pikir, kepekaan sosial, dan pembentukan kepribadian. Sayangnya, tantangan literasi di era digital semakin kompleks, di mana ketertarikan anak terhadap buku perlahan tergeser oleh berbagai konten visual yang bersifat konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan agar literasi tetap menjadi bagian dari pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Peran pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan ruang-ruang literasi yang ramah anak dan mampu merespon perkembangan zaman.

Menjawab kebutuhan tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 menggagas program inovatif yang diberi nama **WIDURI SEBUMI (Wisata Edukasi Pagi Hari Selasa Rabu dan Kamis)**. Program ini merupakan bentuk transformasi layanan perpustakaan dari yang bersifat konvensional menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan menyenangkan. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak PAUD, TK/RA, dan SD/MI yang diajak untuk berkunjung ke perpustakaan daerah dan mengikuti berbagai kegiatan edukatif seperti mendengarkan dongeng, menonton film edukasi, mengenal taman lalu lintas, hingga bermain sambil belajar. Konsep “edutainment” yang ditawarkan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menghadirkan pengalaman literasi yang menggembirakan.

Seiring dengan perjalanannya, WIDURI SEBUMI tidak hanya mampu meningkatkan angka kunjungan anak ke perpustakaan, tetapi juga menunjukkan dampak positif terhadap meningkatnya **Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)** dan **Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)** di Kabupaten Lamongan. Meskipun sempat vakum akibat pandemi COVID-19, program ini menunjukkan adaptabilitasnya dengan menghadirkan alternatif layanan digital melalui program CELENGAN (Cerita Online Lamongan). Berbagai penyesuaian strategis pun

terus dilakukan, seperti pelatihan mendongeng dan kolaborasi lintas sektor, demi menjaga keberlangsungan dan kualitas pelaksanaan. Dengan semangat inovasi yang berkelanjutan, WIDURI SEBUMI telah menjadi model layanan literasi yang inspiratif dan layak direplikasi oleh daerah lain.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan minat baca dan literasi anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif

WIDURI SEBUMI dirancang untuk memperkenalkan literasi kepada anak-anak sejak usia dini melalui kegiatan yang dikemas secara menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini diharapkan mampu menarik perhatian dan antusiasme anak terhadap buku dan aktivitas membaca, sehingga menumbuhkan minat baca secara alami dan berkelanjutan.

2. Membentuk persepsi positif terhadap perpustakaan sebagai ruang belajar yang ramah dan menyenangkan

Program ini bertujuan mengubah citra perpustakaan dari tempat yang kaku dan membosankan menjadi tempat yang menyenangkan, dinamis, dan penuh pengalaman edukatif. Anak-anak diajak mengenal perpustakaan sebagai tempat bermain sambil belajar, tempat bercerita, dan tempat menemukan hal-hal baru yang menarik.

3. Memberikan layanan perpustakaan yang interaktif dan partisipatif bagi lembaga pendidikan tingkat PAUD, TK/RA, dan SD/MI

WIDURI SEBUMI membuka ruang kolaborasi antara perpustakaan daerah dan lembaga pendidikan dasar dalam bentuk kunjungan rutin yang berisi kegiatan literasi seperti dongeng, membaca nyaring (*read aloud*), menonton film edukasi, serta permainan edukatif. Hal ini memperkuat sinergi antara institusi dalam membangun budaya literasi.

4. Meningkatkan angka kunjungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan layanan perpustakaan

Salah satu tujuan strategis dari program ini adalah menjadikan perpustakaan sebagai ruang publik yang inklusif dan ramai dikunjungi. Dengan menyoal kelompok

usia anak sebagai peserta utama, program ini telah berhasil menarik lebih banyak kunjungan dari lembaga pendidikan dan keluarga.

5. Mendorong peningkatan nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Program ini diharapkan berdampak secara langsung pada capaian literasi daerah. Peningkatan jumlah peserta, frekuensi kunjungan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi menjadi indikator penting yang mendukung peningkatan skor TGM dan IPLM Kabupaten Lamongan secara konsisten dari tahun ke tahun.

C. MANFAAT

1. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat khususnya anak-anak/pelajar

Melalui kegiatan yang dikemas secara menyenangkan dan interaktif, WIDURI SEBUMI mampu menumbuhkan minat baca anak-anak sejak usia dini. Interaksi langsung dengan buku, dongeng, dan konten literasi yang menarik menjadikan anak lebih akrab dan tertarik terhadap aktivitas membaca, sehingga secara perlahan membentuk kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) di Kabupaten Lamongan

Dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan dan peserta yang terlibat dalam program ini, serta frekuensi kunjungan ke perpustakaan daerah yang terus bertambah, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap naiknya skor TGM. Hal ini memperlihatkan dampak langsung dari inovasi terhadap pencapaian indikator literasi daerah.

3. Menjadi media promosi perpustakaan dan literasi yang efektif bagi masyarakat dan lembaga Pendidikan

Program ini menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan fungsi dan layanan perpustakaan kepada masyarakat luas, khususnya kalangan pendidikan. Melalui WIDURI SEBUMI, perpustakaan tidak hanya dikenal sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukatif yang menarik dan relevan dengan perkembangan anak.

4. Memberikan pelayanan publik yang merata dan menjangkau seluruh segmentasi pemustaka anak

Dengan menyasar lembaga pendidikan PAUD, TK/RA, dan SD/MI dari berbagai wilayah, program ini menghadirkan layanan literasi yang lebih merata. Anak-anak dari berbagai latar belakang kini memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses layanan perpustakaan yang berkualitas dan ramah anak.

5. Membangun ekosistem budaya literasi di Kabupaten Lamongan

WIDURI SEBUMI tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari upaya membangun ekosistem literasi yang terstruktur. Melalui kolaborasi dengan sekolah, orang tua, pendongeng, dan komunitas literasi, program ini memperkuat peran bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya baca secara berkelanjutan.

6. Memperkuat jejaring kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan literasi di daerah

Program ini mendorong terbentuknya kerja sama lintas sektor, seperti dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), lembaga pendidikan, komunitas dongeng, hingga media sosial. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas cakupan program, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan daya jangkau layanan perpustakaan.

7. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang literasi

Melalui pelatihan, workshop, dan pelibatan aktif dalam program, SDM di bidang literasi seperti guru, pendongeng, dan pustakawan terus mengalami peningkatan kapasitas. Kegiatan seperti Bimtek mendongeng dan lomba bertutur memperkuat keterampilan mereka sekaligus memberikan wadah pengembangan diri yang mendukung profesionalisme dalam pelayanan literasi.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Program WIDURI SEBUMI menunjukkan kecepatan penciptaan inovasi yang cukup tinggi karena berhasil merespons kebutuhan literasi masyarakat, khususnya anak-anak, secara cepat dan tepat. Inovasi ini mulai digagas pada akhir tahun 2019 oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan sebagai respon terhadap rendahnya angka kunjungan anak ke perpustakaan serta perlunya pendekatan baru dalam menumbuhkan budaya baca sejak

usia dini. Proses perumusan ide hingga uji coba program berlangsung dalam waktu yang singkat, yakni antara Desember 2019 hingga Februari 2020. Dengan langkah cepat, program ini langsung diterapkan secara penuh mulai Maret 2020 dan terus berjalan hingga sekarang.

Faktor pendukung utama dalam percepatan penciptaan inovasi ini adalah adanya kolaborasi yang kuat antara internal OPD, lembaga pendidikan, serta para pegiat literasi. Rapat internal, forum diskusi, dan proses identifikasi kebutuhan lapangan dilakukan secara intensif untuk mempercepat validasi ide dan penyusunan bentuk kegiatan yang relevan. Tahapan demi tahapan mulai dari pengumpulan data kegiatan, penyetaraan beban kerja, pembentukan tim pelaksana, hingga penetapan inovasi melalui surat keputusan kepala OPD dilakukan secara simultan dan efisien. Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi WIDURI SEBUMI dibangun bukan hanya atas dasar ide, tetapi juga didukung dengan struktur perencanaan yang matang dan cepat.

Kecepatan penciptaan inovasi ini juga tercermin dari kemampuan tim pelaksana dalam melakukan adaptasi pada saat pandemi COVID-19, di mana kegiatan WIDURI SEBUMI sempat vakum. Dalam waktu singkat, lahirlah program pengganti berbasis digital yaitu **CELENGAN (Cerita Online Lamongan)**, sebagai bentuk pengembangan layanan literasi daring bagi anak-anak. Inovasi ini menunjukkan bahwa kecepatan tidak hanya berlaku pada tahap awal penciptaan, tetapi juga dalam proses penyesuaian terhadap kondisi darurat. Oleh karena itu, WIDURI SEBUMI dapat dikategorikan sebagai inovasi daerah yang tumbuh secara responsif, efisien, dan adaptif terhadap tantangan waktu dan kebutuhan masyarakat.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Program **WIDURI SEBUMI** menghadirkan kebaruan dalam layanan perpustakaan daerah dengan mengubah pendekatan konvensional menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan menyenangkan. Kebaruan utama terletak pada format penyelenggaraan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan buku atau bahan bacaan, melainkan menyatukan unsur edukasi dan hiburan dalam satu rangkaian kegiatan yang disebut *edutainment*. Anak-anak tidak sekadar diajak membaca, tetapi dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mengembangkan minat baca, daya imajinasi, dan keterampilan sosial melalui dongeng interaktif, film edukasi, edukasi lalu lintas, hingga permainan literasi.

Selain itu, WIDURI SEBUMI juga memperkenalkan pola kunjungan perpustakaan terjadwal setiap hari **Selasa, Rabu, dan Kamis**, yang difokuskan untuk segmentasi lembaga pendidikan tingkat PAUD, TK/RA, dan SD/MI. Jadwal khusus ini menunjukkan kebaruan dari sisi pengelolaan layanan, di mana perpustakaan secara aktif menjemput partisipasi masyarakat pendidikan dengan pola yang konsisten dan terukur. Hal ini menjadikan perpustakaan tidak lagi menunggu pengunjung, tetapi hadir sebagai institusi yang proaktif menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Lamongan.

Lebih jauh, kebaruan juga tampak dari **ketangguhan dan adaptabilitas program**, terutama saat menghadapi pandemi COVID-19. Ketika kegiatan kunjungan fisik terhenti, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan segera meluncurkan inovasi turunan berupa **CELENGAN (Cerita Online Lamongan)**, yang memungkinkan anak-anak tetap terhubung dengan aktivitas literasi secara daring. Adaptasi ini membuktikan bahwa kebaruan WIDURI SEBUMI tidak hanya terletak pada bentuk kegiatannya, tetapi juga pada sistem respons cepat terhadap perubahan situasi dan kebutuhan layanan berbasis teknologi.

Kebaruan lainnya muncul dari aspek **kolaboratif dan berkelanjutan**, di mana program ini melibatkan berbagai pihak seperti OPD lain, lembaga pendidikan, pegiat literasi, serta pendongeng profesional. Inovasi ini tidak berjalan secara sporadis, melainkan dikembangkan dalam ekosistem yang kuat, didukung pelatihan (bimtek), lomba bertutur, dan penguatan kapasitas SDM yang terlibat. Dengan demikian, WIDURI SEBUMI bukan hanya program literasi biasa, tetapi telah berevolusi menjadi sebuah model layanan perpustakaan inklusif dan kreatif yang mampu membentuk budaya baca anak secara emosional dan berkesinambungan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi WIDURI SEBUMI dibangun atas dasar kebutuhan akan transformasi layanan perpustakaan daerah menjadi lebih edukatif, atraktif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Inovasi ini dirancang dengan pendekatan edutainment, yakni menggabungkan unsur edukasi dan hiburan untuk menumbuhkan budaya literasi secara menyenangkan. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang positif dan membekas, sehingga membentuk persepsi bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan, bukan membosankan.

Kegiatan dalam program WIDURI SEBUMI dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan sasaran utama anak-anak PAUD, TK/RA, dan SD/MI di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan. Setiap kunjungan dirancang mengikuti alur kegiatan yang menyentuh berbagai aspek pengembangan anak. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi: penyambutan peserta, mendengarkan dongeng interaktif, menyaksikan film edukasi, edukasi lalu lintas, membaca buku anak bersama, hingga bermain di area literasi. Semua kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang efektif dan menyenangkan, dengan pengawasan serta bimbingan dari pustakawan dan tim pendongeng.

Program ini juga dilengkapi dengan komponen pendukung penting, seperti pelatihan mendongeng bagi pustakawan dan guru, lomba bertutur tingkat daerah, penyediaan koleksi buku anak yang menarik, serta penggunaan media audio-visual yang sesuai usia. Selain itu, perpustakaan menyediakan fasilitas ramah anak, mulai dari ruang baca khusus anak, permainan edukatif, hingga area outdoor yang mendukung kegiatan belajar luar ruang.

Semua elemen tersebut dirancang untuk memastikan bahwa pengalaman berkunjung ke perpustakaan menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak dan guru pendamping.

Desain inovasi WIDURI SEBUMI tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada aspek monitoring dan pengembangan berkelanjutan. Setiap kegiatan didokumentasikan dan dievaluasi untuk memperoleh umpan balik dari peserta dan lembaga pendidikan. Data tersebut kemudian digunakan untuk penyempurnaan program secara periodik. Selain itu, keterlibatan lintas sektor seperti OPD teknis, komunitas literasi, dan pendongeng profesional menjadi penguat dalam pelaksanaan dan perluasan jangkauan inovasi ini.

Secara keseluruhan, desain inovasi WIDURI SEBUMI menunjukkan perpaduan antara struktur yang terencana, fleksibilitas pelaksanaan, dan pendekatan berbasis kebutuhan anak, menjadikannya sebagai model inovasi daerah yang tidak hanya menghidupkan perpustakaan, tetapi juga menggerakkan budaya baca sejak usia dini secara berkelanjutan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Program inovasi WIDURI SEBUMI merupakan bentuk transformasi layanan perpustakaan yang menjawab tantangan rendahnya minat baca anak dengan pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui kegiatan yang rutin, terstruktur, dan penuh kreativitas, WIDURI SEBUMI mampu memperkenalkan literasi sebagai bagian dari keseharian anak sejak usia dini. Dengan menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang hidup dan ramah anak, inovasi ini telah membuka paradigma baru bahwa peningkatan literasi tidak harus dilakukan melalui cara-cara yang konvensional dan membosankan, melainkan dapat dibangun melalui suasana edukatif yang menyenangkan dan berkesan.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kolaborasi aktif antara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, lembaga pendidikan, komunitas pendongeng, serta berbagai pemangku kepentingan literasi lainnya. Inovasi ini juga menunjukkan fleksibilitas dan daya tahan dalam menghadapi tantangan, termasuk saat pandemi COVID-19, dengan mengembangkan layanan digital melalui program CELENGAN. Hal tersebut membuktikan bahwa WIDURI SEBUMI bukan hanya sekadar program literasi, melainkan sebuah sistem layanan publik yang adaptif, berkelanjutan, dan memiliki dampak nyata dalam membangun budaya baca masyarakat, khususnya pada anak-anak.

Dengan capaian yang telah diraih serta antusiasme yang tinggi dari peserta didik dan lembaga pendidikan, WIDURI SEBUMI memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain. Semangat inovasi ini diharapkan terus tumbuh dan menjadi pemicu bagi program-program literasi lainnya agar lebih inklusif, kreatif, dan efektif. Melalui langkah kecil yang konsisten dan terukur, inovasi ini menjadi kontribusi penting dalam menciptakan generasi yang literat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Semoga WIDURI SEBUMI terus menjadi inspirasi dan bukti bahwa perubahan besar dapat dimulai dari ruang baca kecil yang penuh makna.

